

**Pelatihan Jarimatika Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Citeureup***Jarimatika Training For Citeureup 4 Public Elementary School Students***M. Asep Syihabul Millah<sup>1</sup>, Rihatul Jannah<sup>2</sup>, Linda Linda<sup>3</sup>, Minhatul Ma'arif<sup>4</sup>, Ira Asyura<sup>5</sup>, Asep Saefullah Kamali<sup>6</sup>**<sup>1,2,3,4,5,6</sup> STKIP Syekh Manshur, PandeglangKorespondensi penulis: [asepsihab30@gmail.com](mailto:asepsihab30@gmail.com)<sup>1</sup>, [reehat085@gmail.com](mailto:reehat085@gmail.com)<sup>2</sup>, [linda90linda@gmail.com](mailto:linda90linda@gmail.com)<sup>3</sup>, [maarifminhatul@gmail.com](mailto:maarifminhatul@gmail.com)<sup>4</sup>, [ira.asyura@gmail.com](mailto:ira.asyura@gmail.com)<sup>5</sup>, [Asepsaefullahkamali@gmail.com](mailto:Asepsaefullahkamali@gmail.com)<sup>6</sup>**Article History:**

Received: Juni 30, 2023

Revised: Juli 30, 2023

Accepted: Agustus 26, 2023

**Keywords:** Mathematics, Learning Motivation, Jarimatika

**Abstract:** Following the journey of mathematics at the elementary school level, students often hear complaints when they have to explore concepts such as addition, subtraction, multiplication, and division. In such a dilemma, the need for innovation becomes even more pressing, as a way to carve out a vibrant next generation. The author sees that in learning mathematics, grade 3 students at SD Negeri 4 Citeureup lack enthusiasm for mathematics because this subject is often considered difficult. Overall, the process of implementing community service with a focus on education uses the jarimatika method to increase enthusiasm or motivation in studying mathematics for Citeureup 4 public elementary school students. The results of community service activities include the following: (a) achievement of the target number of participants. (b) the accuracy and skill of students working on multiplication problems. (c) achievement of activity objectives. After a series of training activities were carried out, finally we provided feedback questions from students. Do they feel happy and more motivated in learning mathematics? They all agree that they are happy and feel more motivated. To increase students' interest and motivation in learning mathematics, teachers should use good and effective methods to move and motivate students to be active in learning mathematics.

**Abstrak**

Meniti perjalanan matematika di jenjang Sekolah Dasar, sering kali terdengar keluhan para peserta didik ketika harus menjelajahi konsep-konsep seperti pertambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Dalam dilema seperti ini, kebutuhan akan inovasi menjadi semakin mendesak, sebagai langkah untuk mengukir generasi penerus yang bersemangat dalam menjalani perjalanan edukasi matematika. Peneliti melihat pada pembelajaran matematika peserta didik kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 4 Citeureup kurang antusias terhadap mata pelajaran matematika dikarenakan mata pelajaran ini sering dianggap sulit hingga mengakibatkan kurangnya motivasi peserta didik pada mata pelajaran matematika. Secara keseluruhan, proses pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dengan fokus pada pendidikan menggunakan metode jarimatika untuk meningkatkan semangat atau motivasi dalam mempelajari matematika bagi siswa peserta didik sekolah dasar negeri 4 Citeureup dapat dipilah menjadi empat tahap utama. Empat tahap ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi program, dan tahap pelaporan. Hasil kegiatan pengabdian mencakup beberapa hal berikut : (a) ketercapaian target jumlah peserta peserta. (b) ketepatan dan kemahiran siswa mengerjakan soal perkalian. (c) ketercapaian tujuan kegiatan. Setelah serangkaian kegiatan pelatihan dilakukan, terakhir kami memberikan pertanyaan umpan balik dari siswa. Apakah mereka merasa senang dan lebih termotivasi dalam belajar matematika, Mereka semua kompak menjawab senang dan merasa lebih termotivasi. Untuk menambah minat dan motivasi peserta didik belajar matematika, sebaiknya guru menggunakan metode yang bagus dan efektif untuk menggerakkan dan memotivasi peserta didik untuk giat dalam pembelajaran matematika.

**Kata Kunci:** Matematika, Motivasi Belajar, Jarimatika**PENDAHULUAN**

Matematika merupakan ilmu menjadi seorang teman sejati bagi para peserta didik dari

\* M. Asep Syihabul Millah, [asepsihab30@gmail.com](mailto:asepsihab30@gmail.com)

sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Di Sekolah Dasar, awal petualangan dengan angka-angka penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dimulai, yang tak lain adalah pondasi kuat ilmu matematika. Namun, tak dipungkiri, peserta didik seringkali merasa bahwa belajar matematika adalah tantangan tersendiri (Arindiono 2013).

Meniti perjalanan matematika di jenjang Sekolah Dasar, sering kali terdengar keluhan para peserta didik ketika harus menjelajahi konsep-konsep seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Dalam dilema seperti ini, kebutuhan akan inovasi menjadi semakin mendesak, sebagai langkah untuk mengukir generasi penerus yang bersemangat dalam menjalani perjalanan edukasi matematika.

Peneliti melihat pada pembelajaran matematika peserta didik kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 4 Citeureup kurang antusias terhadap mata pelajaran matematika dikarenakan mata pelajaran ini sering dianggap sulit hingga mengakibatkan kurangnya motivasi peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Seperti hembusan angin yang memberi daya pada layar kapal, motivasi memiliki peran yang tak tergantikan dalam mengarahkan arus keberhasilan dalam aktivitas pembelajaran siswa. Seakan tanpa bintang penuntun di langit gelap, proses pembelajaran akan terombang-ambing dan sulit mencapai puncak prestasi yang sesungguhnya.

Seiring dengan mengikuti arus kurikulum K-13 (Depdiknas 2008) yang menjadi landasan pendidikan saat ini, para pelajar yang tergolong dalam kelas 2, 3, 5, dan 6 dihadapkan pada panggilan untuk menghidupkan semangat keterlibatan yang lebih dalam dalam proses belajar-mengajar. Konsep kurikulum ini menjadikan inti perhatiannya pada kemampuan pertumbuhan, kebutuhan individual, serta kepentingan sosial dari setiap peserta didik dan dunia sekitarnya. Prinsip yang memandu pembentukan kurikulum ini adalah keyakinan bahwa murid berperan sentral dan mengambil peran aktif dalam perjalanan pembelajaran.

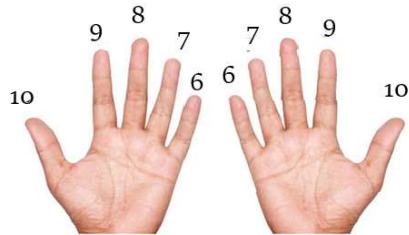
Sejalan dengan paradigma ini, pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan dari guru ke murid, tetapi lebih mendalam dan melibatkan murid. Murid diajak untuk mengambil peran dalam menggali potensi mereka sendiri, memahami tujuan pembelajaran, dan merumuskan relevansi materi pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pendidik, sebagai fasilitator pembelajaran, membimbing dan mendukung mereka dalam perjalanan ini, menciptakan lingkungan yang merangsang eksplorasi dan pertumbuhan.

Pentingnya peran aktif para murid dalam proses pembelajaran tercermin dalam pendekatan kelas. Mereka diajak untuk mengajukan pertanyaan, memecahkan masalah, berkolaborasi, dan secara mandiri mengarahkan pembelajaran mereka. Semua ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kritis, kreatif, dan pemecahan masalah yang esensial

untuk sukses dalam dunia yang terus berubah.

Maka adanya metode jarimatika bisa menciptakan suasana belajar lebih menarik dan tentunya menjadikan peserta didik lebih antusias terhadap materi perkalian, karena peserta didik lebih mudah mengetahui dengan jarimatika sebagai metode utama.

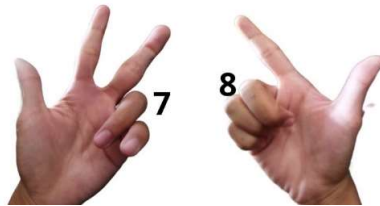
Prasetyono dalam bukunya menyatakan bahwa Jarimatika merupakan metode hitung yang cepat dan akurat yang sedang berkembang dengan pesat dan diminati. Jarimatika adalah teknik matematika yang memanfaatkan jari tangan kanan dan kiri sebagai alat bantu untuk perhitungan. Metode ini praktis, efisien, serta mampu dengan cepat dan tepat menghitung operasi aritmatika seperti perkalian.



**Gambar 1. Formasi tangan operasi jarimatika**

Contoh:  $7 \times 8$

Perkalian  $7 \times 8$  dengan teknik jarimatika



**Gambar 2. Formasi Jari Tangan Operasi Hitung Perkalian Teknik Jarimatika**

Contoh ilustrasi, nilai 7 dan 8 format perhitungannya sebagai berikut:

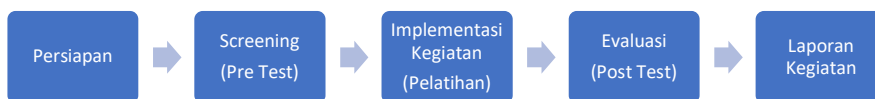
- Susunlah jari tangan kanan dengan nilai 7 dan jari tangan kiri dengan nilai 8 sesuai dengan nilai-nilainya. Setiap jari memiliki nilai.
- Terdapat dua jenis jari untuk masing-masing tangan, yaitu jari yang berdiri (JB) dan jari yang dilipat (JL). Jari yang berdiri sebelah kiri (JB ki) sebagai puluhan (20). Jari yang berdiri sebelah kanan (JB ka) sebagai puluhan (30). Jari yang dilipat sebelah kiri (JL ki) sebagai satuan (3). Jari yang dilipat sebelah kanan (JL ka) sebagai satuan (2).
- Jumlahkan jari berdiri (JB) sebagai puluhan (50).
- Kalikan jari dilipat (JL) sebagai satuan (6).

e) Lakukan penjumlahan antara hasil dari langkah c dan langkah

$$\begin{aligned} & (JB_{ki} + JB_{ka}) + (JL_{ki} \times JL_{ka}) \\ &= (30 + 20) + (3 \times 2) \\ &= 50 + 6 \\ &= 56 \end{aligned}$$

## METODE

Secara keseluruhan, proses pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dengan fokus pada pendidikan menggunakan metode jarimatika untuk meningkatkan semangat atau motivasi dalam mempelajari matematika bagi siswa peserta didik sekolah dasar negeri 4 Citeureup dapat dipilah menjadi empat tahap utama. Empat tahap ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi program, dan tahap pelaporan.



**Gambar 3. Diagram Proses**

### 1. Tahapan Persiapan

Penulis memulai tahapan dengan mencari permasalahan di lapangan terkait dengan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 4 Citeureup dan penulis menemukan bahwa motivasi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 4 Citeureup ini masih kurang terhadap mata pelajaran matematika.

### 2. Screening (Pre Test)

Screening ini adalah tahapan awal yang dilakukan untuk menguji atau memeriksa sejauh mana motivasi peserta didik sebelum dilakukannya pelatihan atau implementasi kegiatan.

### 3. Implementasi kegiatan (Pelatihan)

Untuk implementasi kegiatan ini dengan cara mencontohkan langsung bagaimana metode jarimatika digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 4. Evaluasi (Post test)

Evaluasi (Post test) merupakan hasil dari uji coba pelatihan jari matika pada siswa sekolah dasar negeri 4 citeureup.

### 5. Laporan Kegiatan

Laporan kegiatan merupakan tahapan terakhir dari pelatihan yang berguna untuk menyimpulkan kegiatan dari tahap awal hingga akhir.

## **HASIL**

Hasil kegiatan pengabdian mencakup beberapa hal berikut :

- (a) ketercapaian target jumlah peserta peserta.
- (b) ketepatan dan kemahiran siswa mengerjakan soal perkalian.
- (c) ketercapaian tujuan kegiatan.

Setelah serangkaian kegiatan pelatihan dilakukan, terakhir kami memberikan pertanyaan umpan balik dari siswa. Apakah mereka merasa senang dan lebih termotivasi dalam belajar matematika?, Mereka semua kompak menjawab senang dan merasa lebih termotivasi.

Untuk menambah minat dan motivasi peserta didik belajar matematika, sebaiknya guru menggunakan metode yang bagus dan efektif untuk menggerakkan dan memotivasi peserta didik untuk giat dalam pembelajaran matematika.

“Pelatihan Metode Jarimatika pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 4 Citeureup”. Metode Jarimatika bagi peserta didik tentunya dapat meningkatkan motivasi belajar, karena untuk perkalian peserta didik tidak lagi dipaksa untuk menghafal tetapi lebih mengedepankan pemahaman konsep dari metode jarimatika tersebut.

## **KESIMPULAN**

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Dengan penuh apresiasi, para peneliti merasa berbahagia untuk menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada STKIP Syekh Manshur. Khususnya, penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada rekan-rekan dari kelompok 2 KKN Tematik STKIP Syekh Manshur, yang telah memberikan dorongan luar biasa dalam mewujudkan pengabdian ini. Tidak lupa, ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada kepala sekolah, guru-guru inspiratif, dan para peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 4 Citeureup, yang berperan penting dalam kesuksesan pelaksanaan pengabdian ini. Kebersamaan kita telah mengukir cerita unik yang takkan terlupakan.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Ghulam Hamdu, Lisa Agustina. "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar"
- Arindiono, Rudi Yulio. 2013. "Perancang Media Pembelajaran Interaktif Matematika Untuk Siswa Kelas 5 SD." Jurnal Sains Dan Seni Pomits
- Depdiknas. 2008. Pengembangan Materi Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Atas

Tetty Khairani Nasution, Edy Surya “PENERAPAN TEKNIK JARIMATIKA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PERKALIAN BILANGAN”